PENGEMBANGAN PANDUAN *SOLUTION-FOCUSED BRIEF COUNSELING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK

Alisia Nurul Aini Wijanarko

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: alisianurul.19064@mhs.unesa.ac.id

Bambang Diby Wiyono, S. Pd., M. Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: bambangwiyono@unesa.ac.id

Abstrak

Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, dengan adanya motivasi dapat mendorong siswa agar semangat melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan hasil observasi pada SMK Negeri 4 Surabaya terdapat siswa yang terindikasi mempunyai motivasi belajar rendah, namun dari pihak BK belum efektif dalam menangani hal ini. Penelitian ini memiliki tujuan menghasilkan produk panduan *solution-focused brief counseling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK berdasarkan pada kriteria akseptabilitas produk yang mencakup kegunaan, kelayakan, ketepatan, serta kepatutan. Terdapat 10 tahapan dalam penelitian Sugiyono (2019), namun pada penelitian ini hanya menerapkan 5 tahap dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya. Tahapan yang dimanfaatkan yakni 1. Potensi serta problematika, 2. Menghimpun informasi, 3. Desain produk, 4. Validasi desain, serta 5. Revisi desain. Pengumpulan data pada penelitian ini memanfaatkan angket yang akan diujikan kepada para ahli. Berdasarkan hasil validasi dari para ahli mendapat rata-rata senilai 92% yang termasuk dalam kriteria sangat baik tidak perlu direvisi. Maka media panduan *solution-focused brief counseling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK mencukupi kriteria akseptabilitas produk.

Kata Kunci: Pengembangan, *Solution-focused Brief Counseling*, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

Each student has a different learning motivation, with motivation can encourage students to be enthusiastic about learning activities. Based on the observations at SMK Negeri 4 Surabaya, some students are indicated to have low learning motivation, but the counseling team needs to be more effective in dealing with this. This research has the goal of producing a solution-focused brief counseling product guide to increase the learning motivation of tenth-grade SMK students based on product acceptability criteria which include usability, feasibility, accuracy, and appropriateness. There are ten stages in Sugiyono's research (2019), but this study only implemented five stages due to time and cost limitations. The stages used are 1. Potential and problems, 2. Collecting information, 3. Product design, 4. Design validation, and 5. Design revision. The data collection in this study used a questionnaire that will test by the experts. Based on the validation results from the experts, it got an average of 92% which is included in the excellent criteria and does not need to be revised. So the solution-focused brief counseling guide media to increase the learning motivation of class X SMK students meets the product acceptability criteria.

Keywords: Development, *Solution-focused Brief Counseling*, Student Learning Motivation

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan yaitu pendidikan yang mempunyai keterlibatan cukup besar dalam 3 upaya menaikkan kualitas sumber daya manusia (SDM). SMK lebih memprioritaskan kesiapan siswa dalam keterampilan bekerja serta mampu mengembangkan sikap profesional. Maka dari itu sangat dibutuhkan lulusan yang mempunyai kesiapan dan kemandirian tinggi (Kurniawan, 2012). Pendidikan yang berlangsung secara efektif dan efisien guna mempersiapkan proses pembangunan yaitu definisi dari pendidikan yang baik (Fikri, 2017). Maksud utama dari pendidikan yakni guna mengembangkan kualitas individu. Pada dasarnya pendidikan yaitu membantu individu dalam mengembangkan diri agar bisa menghadapi setiap

perubahan yang terjadi dalam rangka proses menjadi manusia seutuhnya.

Pada proses pendidikan siswa diharapkan mempunyai motivasi belajar dan berprestasi (akademik maupun non akademik) yang tinggi, sebab guna mencapai maksud yang telah direncanakan melalui perolehan belajar. Motivasi yaitu aspek penting dari proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa bisa dilihat dari berkembangnya potensi yang dipunyai. Semakin tinggi motivasi belajar yang dipunyai, maka akan tumbuh rasa optimis dalam dirinya sebab motivasi mampu membagikan dorongan positif bagi cara berpikir dan memandang sesuatu. Hal tersebut menjadi alternatif utama dalam pendidikan di sekolah (Purwanti et al., 2017).

Pendapat Schunk et. al. (2012) siswa yang memiliki dorongan pasti berusaha memanfaatkan keahliannya guna melakukan pekerjaan, menghadapi tantangan, tekun dalam menerapkan sesuatu, tidak mudah menyerah ataupun mampu bertahan, bahkan mencari jalan keluar guna menyelesaikan problematika. Jika dalam diri mempunyai motivasi yang tinggi, maka akan muncul rasa ikhlas dan sadar bahwasanya belajar yaitu suatu hal yang berpengaruh penting guna masa depan mereka. Motivasi belajar menjadi satu diantara faktor penentu sekaligus pengaruh dalam kesuksesan proses belajar. Oleh sebab itu, motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran (Syarwani & Hodsay, 2020).

Problematika motivasi belajar tentunya mencemaskan guru dan orang tua sebab mempengaruhi perolehan belajar maka dari itu problematika ini harus segera teratasi. Jika siswa memperoleh perolehan belajar yang tidak selaras harapannya maka guru akan merasa gagal dalam membagikan ilmu dan pengetahuan, begitu pula yang dirasakan oleh orang tua akan merasa kecewa atas perolehan belajar anaknya (Kurniawan & Nursalim, 2013).

Pendapat (Uno, 2016) didapati dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yakni faktor intrinsik serta ekstrinsik. Faktor intrinsik berbentuk keinginan, tekad guna sukses, motivasi kepentingan belajar, mempunyai cita-cita. Sementara faktor ekstrinsik berbentuk hadirnya rasa menghargai, suasana belajar yang menunjang, serta aktivitas belajar yang menarik. Tentunya kedua faktor diakibatkan stimulus tertentu, maka akan timbul harapan guna menerapkan aktivitas belajar tekun serta semangat.

Dorongan yang tinggi bisa menciptakan kesuksesan pada pilihan kita dan dalam keadaan yang sama kurangnya motivasi bisa memicu penghalang utama guna mencegah kesuksesan. Sebab kurangnya motivasi, merasa frustrasi, dan jengkel bisa menghambat produktivitas dan kesejahteraan. Didapati sejumlah alasan yang membawa pengaruh pada tingkat dorongan dalam belajar, contoh keahlian guna percaya pada upaya yang telah diterapkan, tidak sadar pada nilai serta karakteristik tugas akademik (Gopalan et al., 2017).

Satu diantara sekolah yang menunjukkan fenomena rendahnya motivasi belajar yakni SMK Negeri 4 Surabaya. Berdasarkan perolehan observasi pada bulan September 2022, pada kelas X-Ak didapati siswa yang terindikasi mempunyai motivasi belajar rendah, contoh siswa tidak mampu memaksimalkan potensi yang dipunyai, siswa tidak mempunyai rasa ingin tau dalam pembelajaran, siswa tidak mengarahkan belajar sebagai upaya dalam mewujudkan cita-citanya, kurangnya rencana dalam belajar maka dari itu mudah bosan dan sebagainya. Namun dari pihak BK sendiri belum ada

penyelesaian guna hal tersebut, hanya membagikan saran bukan memberi layanan konseling memanfaatkan pendekatan ataupun metode yang selaras.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam membantu siswa mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapi merupakan pemberian layanan konseling di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya guru BK diperlukan mempunyai keterampilan, menguasai, dan dapat menerapkan pendekatan konseling yang efektif dan efisien supaya pelaksanaan pemberian layanan konseling berjalan dengan baik. Sehingga dibutuhkan kemampuan guru BK untuk memilih pendekatan konseling yang efektif dan efisien guna untuk mengatasi permasalahan siswa (Wiyono et al., 2017).

Dengan melihat fenomena yang ditunjukkan oleh siswa, satu diantara pendekatan bisa dimanfaatkan dalam menuntaskan problematika ini yakni pendekatan *Solution-focused Brief Counseling*. Satu diantara pendekatan konseling *postmodern* yang terbukti efektif diterapkan di sekolah yakni *Solution-focused Brief Counseling*. *Solution-focused Brief Counseling* ialah pendekatan yang basisnya kompetensi yang fokusnya ialah keahlian yang dipunyai konseli. Steve De Shazer dan Insoo Kim Berg yaitu tokoh yang mengembangkan pendekatan *solution-focused brief counseling*. Konseling *Solution-focused Brief Counseling* diterapkan secara singkat sebab penyelesaian problematikanya tidak mendalam serta berfokus pada solusi dan keunggulan yang dipunyai konseli. Pendapat Mulawarman (2019) konseling *solution-focused brief counseling* tepat dilaksanakan di sekolah sebab penerapannya tidak memakan waktu lama, pendekatan ini terfokus pada kelebihan dibandingkan kelemahan siswa.

Menurut keterangan dari guru BK mempunyai keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi bidang pribadi maka dari itu informasi berkenaan motivasi belajar tidak tersampaikan dengan optimal kepada siswa sebab BK pada sekolah ini tidak mempunyai jam masuk kelas. Berkaitan dengan problematika yang ada, maka dibutuhkan media yang mendukung performa BK saat pemberian informasi serta pengertian berkenaan motivasi belajar.

Berbasis problematika yang ada bisa dibuat sebuah rancangan penelitian yakni pengembangan panduan *solution-focused brief counseling* berguna sebagai peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMK. Media ini bisa dimanfaatkan siapapun serta dengan tidak memerlukan peranti lainnya guna memanfaatkannya contoh media audio ataupun video. Media cetak contoh panduan ini tentunya punya kelebihan yakni dapat dimanfaatkan kapanpun sebab mempunyai desain dengan tampilan yang menarik, ringkas, tata bahasa yang mudah dipahami.

Penelitian pengembangan ini tentunya mempunyai tujuan yakni guna membuat produk panduan *solution-focused brief counseling* berguna sebagai peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMK yang mencukupi kriteria produk yang mencakup kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan bagi siswa SMK Negeri 4 Surabaya. Panduan ini bisa dimanfaatkan guru BK ketika membagikan layanan konseling individu bagi siswa supaya bisa memudahkan siswa dalam menaikkan dorongan belajar maka dari itu tugas perkembangannya bisa berkembang dengan optimal.

METODE

Jenis penelitiannya yakni pengembangan yang bertujuan guna membuat produk berbentuk panduan *solution-focused brief counseling* berguna sebagai peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMK yang mencukupi kriteria akseptabilitas. Pendapat Sugiyono (2019) menyatakan bahwasanya fungsi dari penelitian dan pengembangan yakni guna memperoleh validasi serta pengembangan produknya. Maksud dari validasi produk yakni produk tersebut sudah berwujud serta menerapkan pengujian keefektifan ataupun validasi produk.

Pendapat Sugiyono (2019) didapati 10 langkah-langkah dalam penelitian pengembangan. Namun pada penelitian ini hanya memanfaatkan 5 tahap disebabkan adanya keterbatasan waktu dan biaya. Tahap tersebut meliputi 1) Potensi serta masalah, 2) Menghimpun informasi, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, serta 5) Revisi desain.

Diterapkan pengujian validasi desain yang diterapkan menggunakan ahli materi serta ahli media. Subjek yang ada pada penelitian ini, yakni:

1. Pengujian media sebagai konsultan produk melalui satu orang yang mempunyai pengalaman serta keahlian dalam bidang media serta mempunyai pendidikan minimal jenjang S2.
2. Pengujian materi melalui satu orang yang mempunyai pengalaman dan mempunyai kompetensi di bidang bimbingan dan konseling dengan kriteria akademik S2.
3. Calon pengguna Guru BK yang mempunyai kompetensi di bidang bimbingan dan konseling yang mempunyai pendidikan minimal S1.

Dimanfaatkan dua analisis data, yakni kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif memanfaatkan deskriptif akan menghasilkan analisa daripada angket berbentuk komentar serta saran daripada ahli. Sementara analisis kuantitatif memanfaatkan angka yang bisa dihitung dari perolehan instrument penghimpun data berbentuk angket peskoran akseptabilitas produk yang telah dipengujian oleh ahli. Hal diterapkan guna melihat akseptabilitas

produk yang berisi kegunaan, kelayakan, ketepatan, serta kepatutan.

Data deskriptif yang bisa diperoleh melalui rumus sebagai berikut: (Sudijono 2003)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{(4 \times \Sigma \text{jawaban}) + (3 \times \Sigma \text{jawaban}) + (2 \times \Sigma \text{jawaban}) + (1 \times \Sigma \text{jawaban})}{4 \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Perolehan skor persentase

F = Frekuensi jawaban alternatif

N = *Number of case* (jumlah individu/frekuensi)

Tingkat peskoran :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Pada produk ini mempunyai kriteria peskoran maksudnya guna memberi makna pada angka presentase. Kriteria pendapat Riduwan (2009) sebagai berikut:

81% - 100% : Sangat baik, tidak perlu revisi

66% - 80% : Baik, tidak perlu revisi

56% - 65% : Kurang baik, perlu revisi

0% - 55% : Tidak baik, perlu revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini mempunyai perolehan yakni:

1. Potensi serta masalah

Penelitian ini diterapkan berbasis fenomena yang ada. Pada tahap ini mencari informasi melalui observasi pada bulan September 2022, yang menyatakan bahwasanya pada kelas X-Ak didapati siswa yang terindikasi mempunyai motivasi belajar rendah, contoh siswa tidak mampu memaksimalkan potensi yang dipunyai, siswa tidak mempunyai rasa ingin tau dalam pembelajaran, siswa tidak mengarahkan belajar sebagai upaya dalam mewujudkan cita-citanya, kurangnya rencana dalam belajar maka dari itu mudah bosan dan sebagainya.

Berbasis keterangan dari guru BK mempunyai keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi bidang pribadi maka dari itu informasi berkenaan motivasi belajar tidak tersampaikan dengan optimal kepada siswa sebab BK pada sekolah ini tidak mempunyai jam masuk kelas. Maka dari itu dengan adanya media ini bisa membantu performa BK

dalam membagikan layanan individu berbentuk informasi dan pemahaman.

2. Menghimpun Informasi

Dengan melihat problematika yang ada, tahap berikutnya yakni menghimpun informasi yang dimanfaatkan menjadi bahan perencanaan produk serta harapannya bisa menjadi solusi guna menuntaskan problematika. Penghimpunan informasi melalui studi kepustakaan dengan mempelajari dan menelaah teori dari riset pendahulu yang kaitannya pada motivasi belajar serta alternatif media yang bisa dimanfaatkan pada bimbingan dan konseling. Peneliti memilih memanfaatkan media panduan menjadi media alternatif yang bisa dimanfaatkan guru BK dalam menuntaskan problematika motivasi belajar siswa. Alasan memanfaatkan media ini sebab tidak memerlukan peranti lainnya dan bisa dimanfaatkan kapanpun.

Dalam merumuskan serta meninjau aspek yang berkaitan dengan variable penelitian, ada sejumlah sumber yang dimanfaatkan sebagai acuan contoh dari buku, jurnal, skripsi. Kajian pustaka yang diperoleh dijadikan sebagai landasan pada penyusunan materi dalam media ini.

3. Desain Produk

Didapati empat langkah yang dimanfaatkan dalam mengembangkan desain produk, sebagai berikut:

- a. Merumuskan maksud serta manfaat daripada produk berbentuk panduan berguna sebagai peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Surabaya. Maksud dari pengembangan produk ini yakni guna mencukupi kriteria akseptabilitas produk yang meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, serta kepatutan dengan melalui tahap validasi desain. Manfaat daripada pengembangan produk ini yakni guna media alternative yang bisa dimanfaatkan guru BK dalam membagikan layanan konseling individu sebagai upaya menyampaikan informasi dan pemahaman agar siswa bisa menaikkan motivasi belajar siswa.
- b. Menyiapkan bahan materi yang dibutuhkan ketika membuat media panduan. Materi yang dimanfaatkan dari perolehan instrumen kepentingan problematika siswa di bidang pribadi. Tentunya bahan materi diselarskan informasi yang dibutuhkan dengan memanfaatkan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami.
- c. Mempersiapkan desain panduan yang menarik dengan memilih ukuran dan jenis kertas, ukuran

dan jenis huruf, memilih gambar dan meletakkan selaras penyampaian materi.

- d. Mempersiapkan lembar validasi desain yang dimanfaatkan guna evaluasi dari pengujian ahli berisi peskoran akseptabilitas dari produk yang dikembangkan.

4. Validasi Desain

Pada langkah ini diterapkan oleh validasi ahli materi dan ahli media melalui angket akseptabilitas yang mencakup kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Perolehan dari angket akan dianalisis dan dijadikan sebagai masukan revisi.

Berbasis dari pengujian ahli media produk media panduan *solution-focused brief counseling* berguna sebagai peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMK, mempunyai perolehan sebagai berikut:

- a. Aspek kegunaan media memperoleh skor persentase senilai 100%. Maka dari itu berkriteria sangat baik tidak perlu revisi.
- b. Aspek kelayakan media memperoleh skor persentase senilai 90%. Maka dari itu berkriteria sangat baik tidak perlu revisi.
- c. Aspek ketepatan media memperoleh skor persentase senilai 90%. Maka dari itu berkriteria sangat baik tidak perlu revisi.
- d. Aspek kepatutan media memperoleh skor persentase senilai 90%. Maka dari itu berkriteria sangat baik tidak perlu revisi.

Atas perolehan tersebut bisa ditarik rata-rata senilai 92,5%. Maknanya media panduan *solution-focused brief counseling* berguna sebagai peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMK sangat baik tidak perlu revisi.

Berbasis dari pengujian ahli materi produk media panduan *solution-focused brief counseling* berguna sebagai peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMK, mempunyai perolehan sebagai berikut:

- a. Aspek kegunaan materi memperoleh skor persentase senilai 95%. Maka dari itu berkriteria sangat baik tidak perlu revisi.
- b. Aspek kelayakan materi memperoleh skor persentase senilai 90%. Maka dari itu berkriteria sangat baik tidak perlu revisi.
- c. Aspek ketepatan materi memperoleh skor persentase senilai 90%. Maka dari itu berkriteria sangat baik tidak perlu revisi.
- d. Aspek kepatutan materi memperoleh skor persentase senilai 90%. Maka dari itu berkriteria sangat baik tidak perlu revisi.

Dari perolehan tersebut bisa ditarik rata-rata senilai 91,25%. Maknanya materi panduan *solution-focused brief counseling* guna menaikkan motivasi belajar siswa kelas X SMK sangat baik tidak perlu

revisi. Didapati komentar ataupun saran dari ahli materi yakni ditambahkan penjelasan alasan memanfaatkan SFBC sebagai solusi.

Berbasis dari pengujian calon pengguna guru BK produk media panduan *solution-focused brief counseling* guna menaikkan motivasi belajar siswa kelas X SMK, mempunyai perolehan sebagai berikut:

- a. Aspek kegunaan materi memperoleh skor persentase senilai 100%. Maka dari itu berkriteria sangat baik tidak perlu revisi.
- b. Aspek kelayakan materi memperoleh skor persentase senilai 90%. Maka dari itu berkriteria sangat baik tidak perlu revisi.
- c. Aspek ketepatan materi memperoleh skor persentase senilai 85%. Maka dari itu berkriteria sangat baik tidak perlu revisi.
- d. Aspek kepatutan materi memperoleh skor persentase senilai 95%. Maka dari itu berkriteria sangat baik tidak perlu revisi.

Dari perolehan tersebut bisa ditarik rata-rata senilai 92,5%. Maknanya panduan *solution-focused brief counseling* berguna sebagai peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMK sangat baik tidak perlu revisi.

5. Revisi Desain

Setelah memperoleh komentar ataupun saran dari ahli materi maka produk akan diperbaiki selaras dengan yang disarankan.

Pembahasan

Penelitian pengembangan media panduan *solution-focused brief counseling* berguna sebagai peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMK ini dibuat berbasis fenomena yang ada serta memanfaatkan langkah-langkah pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwasanya didapati 10 langkah-langkah pada penelitian pengembangannya. Namun pada penelitian ini hanya memanfaatkan 5 tahap disebabkan adanya keterbatasan waktu dan biaya.

Fenomena yang telah dideskripsikan yaitu perolehan dari observasi, fenomena tersebut yakni didapati siswa yang terindikasi mempunyai motivasi belajar rendah, contoh siswa tidak mampu memaksimalkan potensi yang dipunyai, siswa tidak mempunyai rasa ingin tau dalam pembelajaran, siswa tidak mengarahkan belajar sebagai upaya dalam mewujudkan cita-citanya, kurangnya rencana dalam belajar maka dari itu mudah bosan dan sebagainya. Namun dari pihak BK sendiri belum ada penyelesaian guna hal tersebut, maka dari itu peneliti tertarik melakukan pengembangan media yang bisa dijadikan sebagai alternatif guru BK saat membagikan informasi dan pemahaman melalui layanan konseling

individu berkait motivasi belajar siswa. Didukung oleh penelitian Efendi (2013) menyatakan bahwasanya jika saat memberi informasi berkenaan bimbingan dan konseling bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa, maka siswa tersebut akan mempunyai minat guna menggunakan layanan BK di sekolah sebaik-baiknya, menemukan solusi dari problematika yang sedang dihadapi, tugas perkembangannya akan berkembang dengan optimal.

Terdapat alasan mengapa peneliti memilih menggunakan pendekatan *solution-focused brief counseling*. Mendukung penelitian sebelumnya pada Wiyono (2015) menunjukkan bahwa *solution-focused brief group counseling* efektif digunakan pada siswa SMK karena pengaruh jangka pendek jika tidak segera diatasi yaitu prestasi akan menurun, sedangkan jangka panjang yaitu gagal saat bekerja dan wirausaha. Kemudian diperkuat oleh hasil penelitian pengembangan buku pedoman yang dilakukan oleh Putri & Wiyono (2023) yang menyatakan bahwa *solution-focused brief counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi memenuhi kriteria akseptabilitas.

Penelitian ini mempunyai tujuan guna membuat produk panduan *solution-focused brief counseling* berguna sebagai peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMK yang mencukupi kriteria akseptabilitas. Perolehan dari para pengujian ahli menyatakan bahwasanya produk ini mempunyai skor rata-rata berkategori sangat baik dalam hal kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Dalam menggapai maksud tentunya melewati sejumlah tahap, tahap yang dimanfaatkan selaras dengan penelitian dan pengembangan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwasanya ada 10 langkah-langkah dalam penelitian pengembangan. Namun pada penelitian ini hanya memanfaatkan 5 tahap disebabkan adanya keterbatasan waktu dan biaya. Tahap tersebut meliputi 1) Potensi serta masalah, 2) Menghimpun informasi, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, dan 5) Revisi desain.

Berbasis perolehan data kuantitatif dari validasi desain yang telah dipengujian oleh ahli media memperoleh persentase skor senilai 92,5% berkriteria sangat baik tidak perlu direvisi, dari pengujian ahli materi memperoleh persentase skor senilai 91,25% berkriteria sangat baik tidak perlu direvisi, dan dari pengujian calon pengguna guru BK memperoleh persentase skor senilai 92,5%. Maka dari itu mempunyai total rata-rata senilai 92% berkriteria sangat baik tidak perlu direvisi. Kriteria yang dimanfaatkan selaras dengan penelitian dan pengembangan Riduwan (2009). Sementara perolehan data kualitatif memperoleh kritik ataupun masukan dari ahli materi, contoh menambahkan penjelasan alasan memanfaatkan SFBC sebagai solusi. Setelah memperoleh komentar ataupun saran, peneliti mempertimbangkan dan

memperbaiki selaras dengan masukan demi kualitas produk.

Pada penelitian pengembangan media panduan *solution-focused brief counseling* berguna sebagai peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMK mempunyai keunggulan dan keterbatasan. Keunggulannya meliputi: 1) Bisa membantu siswa dalam menaikkan motivasi belajarnya, 2) Memanfaatkan bahasa yang mudah dipahami, 3) Huruf yang dipilih dan dimanfaatkan mudah dibaca, 4) Bisa dimanfaatkan kapan saja, 5) Tidak memerlukan peranti penunjang lain saat dimanfaatkan. Sementara keterbatasan meliputi: 1) Tidak bisa menampilkan video maupun audio pada media ini sebab memanfaatkan media cetak, dan 2) Perlu disimpan dengan baik agar tidak hilang dan rusak.

PENUTUP

Simpulan

Penggunaan media panduan harapannya bisa dijadikan alternatif guru BK ketika membagikan layanan individu berupa informasi serta pemahaman, dikarenakan pada fenomena yang ada menyatakan bahwasanya BK tidak mempunyai jam masuk kelas pada sekolah ini. Berdasarkan pada perolehan dari para pengujian ahli, produk panduan *solution-focused brief counseling* berguna sebagai peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMK mempunyai skor rata-rata yang berkategori sangat baik dalam hal kegunaan, kelayakan, ketepatan, serta patutan. Total rata-rata yang dihasilkan senilai 92% maka dari itu mempunyai makna bahwasanya produk media ini sangat baik dan tidak direvisi. Pada penelitian ini hanya menerapkan 5 tahap disebabkan adanya keterbatasan waktu dan biaya. Tahapannya meliputi 1) Potensi serta masalah, 2) Menghimpun informasi, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, serta 5) Revisi desain.

Saran

Sesudah melaksanakannya penelitian, didapati sejumlah saran guna pihak terkait, contoh:

1. Bagi Guru BK
Meskipun media panduan ini yaitu alternatif dalam memberi informasi berkenaan motivasi belajar siswa kelas X SMK, guru BK diharapkan tetap menindaklanjuti tentang pemahaman yang diterima oleh siswa.
2. Bagi Siswa
Siswa diharapkan bisa memanfaatkan media panduan ini dengan baik dan benar tentunya dengan bimbingan dari guru BK, dan siswa diharapkan memperoleh informasi berkenaan problematika motivasi belajarnya.
3. Bagi Peneliti Berikutnya

Harapannya peneliti berikutnya guna menerapkan pembaharuan media serta materi selaras dengan kepentingan maka dari itu bisa bermanfaat dan berguna dalam membagikan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, M. 2019. Pengembangan Media Blog dalam Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling. *Bk Unesa*, 1(1).
- Fikri, F. 2017. *Hubungan antara motivasi dan kemandirian siswa dengan perolehan belajar bahasa indonesia kelas v sdn gugus tilomoyo kabupaten magelang*.
- Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R. C. 2017. A review of the motivation theories in learning. *AIP Conference Proceedings*, 1891(October 2017).
- Kurniawan, O., & Nursalim, M. 2013. *Menaikkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMANOR Sidoarjo*. 423.
- Kurniawan, U. 2012. *Pembangunan Karakter Luhur Siswa Melalui Model Diskusi Teman Sejawat di SMK Negeri 3 Yogyakarta*.
- Mulawarman. 2019. *SFBC Konseling Singkat Berfokus Solusi*. Jakarta: Prenada Media.
- Purwanti, S., Karneli, Y., & Erlamsyah. 2017. Efektifitas Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy dengan Setting Kelompok guna Menaikkan Motivasi Belajar Siswa. *International Counseling and Education Seminar (ICES)*.
- Putri, A. R., & Wiyono, B. D. 2023. Pengembangan Buku Pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Korban Bullying.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. 2012. *Motivasi dalam pendidikan: Teori, penelitian, dan aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali.
- Sugiyono, P. D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarwani, A., & Hodsay, Z. 2020. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyono, B. D. 2015. Keefektifan *Solution-Focused Brief Group Counseling* untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 1(1).
- Wiyono, B. D., Muis, T., & Purwoko, B. 2017. Pelatihan *Konseling Post-Modern* Bagi Guru Bk Sekolah Menengah Pertama Di Kota Surabaya. *Jurnal ABDI*, 3(1), 11.